

**PARENTING FOSTER PARENTS IN A CHILDREN'S ORPHANAGE  
AL-HIDAYAH LABUH BARU URBAN VILLAGE BARAT SUB-  
DISTRICT PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU**

**Kevin Saraswati<sup>1</sup>, Drs. Wilson, M.Si<sup>2</sup>, Dra. Desti Irja, M. Pd<sup>3</sup>**  
*kevin.saraswati17@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, destiirja@gmail.com<sup>3</sup>*  
*Phone.085374142566*

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out how good upbringing in the Al-Hidayah Children's Orphanage Labuh Baru Barat Village, Payung Sekaki District, Pekanbaru City, this study used a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study was 20 for questionnaire tests and 30 people for research questionnaires with saturated sampling techniques in which all populations were sampled. The technique to collect data using a questionnaire. Techniques for data analysis using the percentage formula. The results of this study indicate that authoritarian parenting is reasonably good, tolerant parenting is classified as poor and democratic parenting is fairly good. So the three indicators of parenthood, if combined, are pretty good interpretations.*

**Key Words:** *Parenthood, Foster Parents.*

# **POLA ASUH ORANGTUA ASUH DI PANTI ASUHAN ANAK AL-HIDAYAH KELURAHAN LABUH BARU BARAT KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU**

**Kevin Saraswati<sup>1</sup>, Drs. Wilson, M.Si<sup>2</sup>, Dra. Desti Irja, M. Pd<sup>3</sup>**  
kevin.saraswati17@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, destiirja@gmail.com<sup>3</sup>  
Phone.085374142566

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pola asuh di Panti Asuhan Anak Al- hidayah Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 untuk ujicoba angket dan 30 orang untuk angket penelitian dengan teknik sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tergolong cukup baik, pola asuh permisif tergolong kurang baik, dan pola asuh demokratis tergolong cukup baik. Maka ketiga indikator pola asuh jika digabungkan tergolong tafsiran cukup baik.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Orangtua Asuh.

## PENDAHULUAN

Sebagai mana kita ketahui, Negara Indonesia sebagai sebuah Negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar sehingga memiliki kesulitan- kesulitan untuk menciptakan pola atau sistem dan mekanisme yang efektif untuk menjalankan proses pembangunan. Hal ini dibuktikan banyaknya masalah sosial dalam masyarakat, misalnya tingkat kemiskinan, pengangguran, tingkat kematian yang merupakan persoalan utama disamping pertumbuhan penduduk dalam upaya pembangunan Indonesia.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan tidak hanya memberikan dampak negatif pada orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak. Dampak yang terjadi pada anak baik sosial dan psikologinya menjadi terganggu.

Terpenuhinya kebutuhan psikologis anak akan membantu perkembangan psikologis secara baik dan sehat. Kewajiban orang tua yaitu memberikan perlindungan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak. Permasalahan akan muncul apabila karena sesuatu dan lain alasan orang tua tidak mampu lagi merawat anaknya dengan baik.

Anak merupakan karunia Allah yang sangat besar arti dan fungsinya bagi kehidupan keluarga dengan demikian anak perlu diberikan pembinaan agar anak dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Anak terlantar pada umumnya merupakan anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, sehingga anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan latar belakang kehidupan jalanan yang tidak jauh dengan kemiskinan, pembinaan dan kasih sayang dari orangtua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga yang utuh.

Menurut Magdalena, (2014) Disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orangtua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orangtua. Hal ini menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orangtua dan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani.

Panti asuhan merupakan lembaga yang menjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan hak-hak anak secara universal, yang telah diatur dalam peraturan menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011(Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2011). Peraturan menteri ini mengatur lembaga kesejahteraan sosial pengasuhan anak dalam memberikan jaminan bagi hak-hak anak yang berada didalam asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan. Anak asuh dipanti asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah, antara lain: yatim piatu, kemiskinan, perceraian kedua orangtua. Anak- anak dipanti asuhan ini diharapkan dapat berperilaku jadi lebih baik. Selain itu, panti asuhan juga membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, memimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga seperti yang diberikan orangtua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak yatim tersebut melalui nilai- nilai dan norma-norma susila yang baik, pendidikan dan

budi pekerti, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat.

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuh anak adalah sebagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan pengasuh terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua (pengasuh) dengan anak (yang diasuh).

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Anak Alhidayah Labuh Baru Barat Payung Sekaki Kota Pekanbaru maka ditemukan adanya fenomena sebagai berikut:

1. Orang tua asuh menerapkan peraturan yang sangat ketat. Seperti orangtua asuh menentukan jadwal untuk bermain, piket dan belajar.
2. Perhatian yang diberikan orangtua asuh samarata kepada anak asuh, seharusnya ada perhatian khusus diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa karena tahap ini mereka akan menentukan siapa jati diri mereka.
3. Kehidupan anak-anak panti asuhan yang kurang mendapatkan perhatian, karena pengasuhan yang diberikan tidak cukup hal ini dilihat dari jumlah antara orangtua asuh dan anak asuh tidak seimbang.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orangtua Asuh di Panti Asuhan Anak Al-hidayah Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskanlah permasalahannya yaitu apakah pola asuh orang tua asuh di Panti Asuhan Anak Al-Hidayah Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tergolong baik. Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pola asuh di Panti Asuhan Anak Al- hidayah Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi orangtua asuh dalam menerapkan pola asuh.
3. Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi anak asuh tentang pola asuh orangtua asuhnya.

Sesuai dengan judul penelitian “Pola Asuh Orangtua Asuh di Panti Asuhan Panti Asuhan Anak Al-Hidayah Jalan Safari Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1) Pola Asuh

Menurut Syamsul Kurniawan ( 2014) pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik ( seperti makan, minum

dan lain- lain) dan kebutuhan non- fisik ( seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya.

## 2) Orangtua Asuh

Menurut Ary H. Gunawan ( 1995) Orangtua asuh adalah perorangan atau keluarga dan atau masyarakat yang bertindak selaku orangtua atau wali anak kurang mampu seperti tersebut pada angka 2, dengan memberikan bantuan biaya pendidikan seperti tersebut pada angka 3 atau sarana belajar, agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar seperti tercantum pada angka 1 sampai tamat dalam rangka wajib belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan orangtua asuh adalah keluarga yang bertindak selaku wali anak kurang mampu.

## 3) Panti Asuhan

Menurut Casmini( dalam Magdalena 2014 ). Panti Asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka defenisi operasional dari pola asuh orangtua asuh di Panti Asuhan Anak Al-Hidayah Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik dari keluarga yang bertindak selaku orangtua atau wali anak kurang mampu serta tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya.

Menurut Syamsul Kurniawan (2014: 81- 82) terdapat jenis- jenis pola asuh orangtua kepada anak sebagai berikut:

### a. Pola Asuh Otoriter

Pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orangtua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak- anaknya tanpa mau tau perasaan sang anak. Orangtua akan emosi dan marah jika anak melakukan tidak sesuai dengan diinginkan oleh orangtuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak- anak dengan alasan agar terus tetap patuh dan disiplin serta menghormati orangtua yang telah membesarkannya. Anak yang di besarkan dengan teknik asuhan seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid/ selalu berada di dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada diluar rumah, benci orangtua dan lain- lain.

### b. Pola Asuh Permisif

Jenis pola mengasuh anak yang acuh tak acuh terhadap anak. Jadi apapun yang mau dilakukan anak diperbolehkan, seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas, dan sebagainya. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi meteri atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa. Anak yang diasuh orangtuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan

sosialisasi yang buruk, control diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dan lain sebagainya, baik ketika kecil maupun sudah dewasa.

c. Pola Asuh Demokratis

pola asuh orangtua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua kepada anak- anaknya. Anak yang diasuh dengan teknik asuhan demokratis akan hidup ceria, menyenangkan kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orangtua, menghargai dan menghormati orangtua, tidak mudah stress dan depresi, berprestasi baik, disukai lingkungan dan masyarakat dan lain- lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Safari Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012: 11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak asuh yang berada pada panti asuhan yang berjumlah. 30 orang untuk uji coba penelitian dan 30 untuk angket penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala Likert.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penjelasan Data**

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang pola asuh orangtua asuh di panti asuhan anak al- hidayah kelurahan labuh baru barat kecamatan payung sekaki kota pekanbaru , dengan indikator dan sub indikator sebagai berikut: Indikator (1) pola asuh otoriter dengan sub indikator (a) Kekuasaan orangtua dominan, (b) Anak tidak diakui sebagai pribadi , (c)Control terhadap tingkah laku anak sangat ketat, (d) Orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh (2) pola asuh permisif dengan sub indikator (a) Orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, (b) Dominasi pada anak, (c)sikap longgar atau kebebasan dari orangtua,(d) Kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang terhadap anak, (e)Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua. 3) pola asuh demokratis dengan sub indikator (a) ) Orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan, (b) Ada kerja sama antara anak dan orangtua, (c)Anak diakui sebagai pribadi, (d)Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua, (e) ada control dari orangtua yang tidak kaku.

## Penyajian dan Analisis Data

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dilakukan dalam Bab III, maka hasil dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rangkings Persentase Pola Asuh Orangtua Asuh di Panti Asuhan Anak Al-hidayah Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki.**

No	Indikator	SL %	S %	SL+SR %	KK %	TP %
1.	Pola Asuh Otoriter	31,993	25,9325	57,925	25,95	16,1
2.	Pola Asuh Demokratis	29,56	24,894	54,454	30,32	15,24
3.	Pola Asuh Permisif	12,454	26,934	39,354	38,1	23,68
Jumlah Keseluruhan		74,007	77,7605	151,739	94,37	55,02
Rata-Rata		24,669	25,9202	50,5892	31,4567	18,34

Sumber : Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua asuh yaitu: 1) Pada indikator pola asuh otoriter sub indikator kekuasaan orang tua dominan memperoleh nilai rata-rata tertinggi yang menjawab Selalu+ Sering (SL+S) sebesar (85%) dan sub indikator anak tidak diakui sebagai pribadi memperoleh nilai rata-rata terendah yang menjawab Selalu+ Sering (SL+S) sebesar (27,8%). 2) Pada indikator pola asuh permisif sub indikator dominasi pada anak memperoleh nilai rata-rata tertinggi yang menjawab Selalu+ Sering (SL+S) sebesar (48,9%) dan sub indikator pada item orang tua memberikan kekuasaan penuh terhadap anak untuk berbuat memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu (SL+S) sebesar 33,37%. Serta pada item kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang terhadap anak memperoleh nilai rata-rata terendah yang menjawab Selalu+ Sering (SL+S) sebesar (33,33%). 3) Pada indikator pola asuh demokratis sub indikator anak diakui sebagai pribadi memperoleh nilai rata-rata tertinggi yang menjawab Selalu+ Sering (SL+S) sebesar (66,7%) dan sub indikator ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku memperoleh nilai rata-rata terendah yang menjawab Selalu+ Sering (SL+S) sebesar (38,87%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data analisis data sudah diperoleh hasil penelitian, hasil tersebut akan dibahas sebagaimana berikut ini:

1. Pola asuh otoriter yaitu dimana orangtua menentukan semua kebijakan yang harus di patuhi oleh anak. Hasil analisis data pada indikator otoriter memperoleh nilai persentase 57,925% dapat diartikan berada pada tafsiran cukup baik, maksud dari cukup baik yaitu dilihat dari orangtua asuh menerapkan peraturan yang sangat ketat seperti orangtua asuh menentukan jadwal untuk bermain, piket dan belajar, namun pada kenyataannya tidak semua anak asuh merasakan fenomena

yang di jelaskan pada bab 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Hasyim As'ari ( 2015: 13) variabel pola asuh otoriter dapat menjadi predictor untuk mengukur kemandirian. Untuk kemandirian remaja dapat dibentuk dengan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua.

2. Pola asuh permisif yaitu dimana orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sehingga anak dapat melawan aturan. Hasil analisis data pada indikator permisif memperoleh nilai persentase 39,388% dapat diartikan berada pada tafsiran kurang baik, maksud dari kurang baik yaitu dilihat dari perhatian yang diberikan orangtua asuh samarata kepada anak asuh, seharusnya ada perhatian khusus diberikan kepada anak- anak yang sudah beranjak dewasa karena tahap ini mereka akan menentukan siapa jati diri mereka, namun pada kenyataannya tidak semua orangtua asuh menerapkan pola asuh permisif. Hal ini sesuai dengan pendapat Eni Suparni (2015: 7) pola asuh permisif pada subjek penelitian tergolong rendah ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas yang artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin tinggi sikap terhadap perilaku seks bebas.
3. Pola asuh demokratis yaitu dimana orangtua memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab. Hasil analisis data pada indikator demokratis memperoleh nilai persentase 54,454% dapat diartikan berada pada tafsiran cukup baik, maksud dari cukup baik yaitu Kehidupan anak-anak panti asuhan yang kurang mendapatkan perhatian, karena pengasuhan yang diberikan tidak cukup hal ini dilihat dari jumlah antara orangtua asuh dan anak asuh tidak seimbang, namun pada kenyataannya tidak semua anak asuh merasakan seperti fenomena yang di jelaskan pada bab 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Qurrotu Ayun (2017: 120) pola asuh demokratis, pola asuh ini terdapat adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung. Orangtua memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak. Dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, anak akan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari analisis data, maka diperoleh kesimpulan dari pola asuh orang tua asuh di Panti Asuhan Anak Al-Hidayah Jalan Safari Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pola asuh orang tua asuh di Panti Asuhan Anak Al-hidayah Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru ada 3 jenis pola asuh yaitu, pola asuh otoriter dimana pada pola asuh ini tergolong cukup baik, pola asuh permisif dimana pada pola asuh ini tergolong kurang baik dan pola asuh demokratis, dimana pada pola asuh ini tergolong cukup baik. Maka ketiga indikator pola asuh jika digabungkan tergolong tafsiran cukup baik.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua asuh agar lebih meningkatkan cara pengasuhannya karena anak asuh sangat membutuhkan pengasuhan yang baik.
2. Kepada anak asuh lebih mentaati peraturan yang di berikan oleh orangtua asuh demi masa depannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua asuh.

## DAFTAR PUSTAKA

Amy Asmahwati. 2017. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Kepada Anaknya Di Perumahan Mutiara 2 RW 003 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP. Universitas Riau. Pekanbaru.

Ary H Gunawan. 1995. Kebijakan- Kebijakan Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.

Delia Okpita. 2018. Pola Asuh Orang Tua Asuh Terhadap Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP. Universitas Riau. Pekanbaru.

Dina Fitriana. 2017. Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan. Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN. Semarang.

Eni Suparni. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semarang.

Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.  
Kementrian Sosial RI. 2011. NO 30/HUK/2011.

KKBI Pusat Bahasa. 1999. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Magdalena, dkk. 2014. Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (Pabp) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Pontianak.

- Majlis Yanti Putri, dkk. 2016. Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Yatim-Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan. Skripsi tidak dipublikasikan. Pendidikan sosiologi. STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang.
- Muhammad Hasyim As'ri. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semarang.
- Rabiatul Adawiyah. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*. 7(1): 34. Fkip. ULM Banjarmasin. Pontianak.
- Qurrotu Ayun. 2017. Pola Asuh Orangtua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. 5 (1): 120. IAIN Salatiga. Jawa Tengah. Semarang.
- Septi pertiwi. 2014. Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3 (1): 20. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syamsul Kurniawan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Ar- Ruzz Media. Yogyakarta.
- Universitas Riau. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1*. Fkip. Universitas Riau.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.